
**PENGARUH JENIS KELAMIN, PAJANAN MEDIA, PERAN TEMAN SEBAYA,
PENGETAHUAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL, KEDEKATAN KELUARGA
TERHADAP PERILAKU BERISIKO PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
PADA ANAK JALANAN**

Yulia Yekti Subekti¹, Argyo Demartoto², Adi Prayitno³

Latar Belakang : Tingkah laku anak jalanan mencakup aktivitas yang berisiko Penyakit Menular Seksual. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, pengetahuan Penyakit Menular Seksual, kedekatan keluarga terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan.

Subjek dan Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan desain penelitian observasional dengan pendekatan analitik cross sectional. Penelitian ini dilakukan di terminal Tidar Kota Magelang. Jumlah sampel sebesar 60 anak jalanan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian : Ada pengaruh yang secara statistik signifikan dari jenis kelamin ($b = 1.87$; CI 95 % 0.97 hingga 2.78 ; $p = 0.001$), pajanan media ($b = 0.44$; CI 95 % 0.24 hingga 0.64; $p = 0.001$), peran teman sebaya ($b = 0.10$; CI 95 % 0.01 hingga 0.19 ; $p = 0.036$), pengetahuan Penyakit Menular Seksual ($b = -0.17$; CI 95 % -0.29 hingga -0.05 ; $p = 0.007$), kedekatan keluarga ($b = -0.29$; CI 95 % -0.42 hingga -0.16 ; $p = 0.001$) terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual.

Kesimpulan : Ada pengaruh yang bermakna antara jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, pengetahuan Penyakit Menular Seksual, kedekatan keluarga terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan.

Kata Kunci : jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, kedekatan keluarga, pengetahuan, perilaku, risiko, penyakit menular seksual, anak jalanan.

Pendahuluan

Fenomena dari anak yang hidup dan bekerja di jalan di seluruh dunia merupakan salah satu permasalahan sosial yang sangat serius. Fenomena anak jalanan tidak hanya menarik perhatian umum tetapi juga menjadi masalah dari prioritas pemerintah nasional dan internasional (Oino dan Auya, 2013).

Secara umum, tingkah laku anak jalanan mencakup aktivitas yang berisiko Penyakit Menular Seksual. Beberapa studi menunjukkan bahwa perilaku seksual dari anak jalanan akan menyebabkan terinfeksi Penyakit Menular Seksual (Mandalizi dkk, 2013). Perbedaan jenis kelamin memainkan peran respon biologi dan kerentanan terhadap penyakit infeksi khususnya Penyakit Menular Seksual (WHO, 2012).

Kerentanan terhadap penyakit tidak hanya menjelaskan banyak fakta terhadap anak jalanan, kurangnya pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual memungkinkan peningkatan kerentanan. Selain itu faktor keluarga dan peran teman sebaya berperan besar pada terbentuk dan munculnya perilaku anak jalanan baik perilaku positif maupun negatif. Kemudahan akses informasi dari berbagai media yang sangat sulit dibendung membawa pengaruh pada moral, mental dan perilaku anak jalanan. Revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup mengakibatkan kerentanan anak jalanan berperilaku berisiko yang tidak sehat

termasuk perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual (WHO, 2004).

Tujuan umum penelitian menjelaskan pengaruh jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, kedekatan keluarga, pengetahuan Penyakit Menular Seksual terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan. Secara khusus tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, pengetahuan Penyakit Menular Seksual, kedekatan keluarga pada anak jalanan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan diantaranya perbedaan jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang bersifat universal memainkan peran respon terhadap kerentanan (UNESCO, 2003 ; BKKBN, 2005 ; WHO, 2012). Selain itu kemajuan dan modernisasi teknologi membawa pengaruh bagi keluarga termasuk anak jalanan yang memberikan informasi seksual melalui pajanan media (Rice dkk, 2010). Sumber informasi yang membentuk pengetahuan seksual juga diperoleh dari teman sebaya yang mendorong sosialisasi dan pola interaksi dengan teman lainnya untuk berperilaku berisiko Penyakit Menular Seksual (Jaccard dkk, 2005 ; Kim dan Free, 2008). Kurangnya pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual menyebabkan tingkah laku seksual anak jalanan rentan tertular Penyakit Menular Seksual (Mondal, 2008 ; Chettiar dkk, 2010 ; Mandalazi dkk, 2013). Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang

tua dengan anak memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual (Dinsos, 2005).

Perilaku anak jalanan menyebabkan anak jalanan memiliki risiko terhadap Penyakit Menular Seksual (Tyler dan Melander, 2012 ; Mandalazi dkk, 2013 ; Teddese dkk, 2013).

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh jenis kelamin, peran teman sebaya, paparan media, pengetahuan Penyakit Menular Seksual, Kedekatan keluarga terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di terminal Tidar Magelang dengan waktu penelitian bulan Februari sampai Maret 2015. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain penelitian observasional menggunakan pendekatan analitik cross sectional. Populasi penelitian yaitu anak jalanan di terminal Tidar Kota Magelang yang berjumlah 91 anak jalanan . Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel ini dengan mengambil sebagian dari populasi yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan jumlah sampel 60 anak jalanan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada subjek penelitian di area anak jalan berkumpul (Thomas, 2003). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (Widarjono, 2010).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis regresi bertujuan untuk memperoleh nilai proyeksi dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang sudah diketahui sebelumnya (Widarjono, 2010).

Analisis regresi pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (jenis kelamin, paparan media, peran teman sebaya, pengetahuan Penyakit Menular Seksual, kedekatan keluarga) yang paling berhubungan dengan variabel dependen (perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual).

Berikut hasil analisis regresi berganda tentang jenis kelamin, paparan media, peran teman sebaya, pengetahuan Penyakit Menular Seksual.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	CI 95 %		p
		Batas Atas	Batas Bawah	
Konstanta	63.88	80.18	47.58	< 0.000
Perempuan	1.87	2.78	0.97	< 0.000
Paparan Media Negatif Sering	0.44	0.64	0.24	< 0.000
Peran Teman Sebaya Kuat	0.10	0.19	0.01	< 0.036
Kedekatan	-0.29	-	-	<

Keluarga Dekat	0.1	0.42	0.000
Pengetahuan PMS	-0.17	-	<

N observasi = 60
Adjusted R² = 92.8 %

p = 0.000

2015

sil Olah SPSS,

- 1) Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan secara statistik signifikan dari jenis kelamin terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Anak jalanan perempuan rata-rata memiliki skor perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual 1.87 poin lebih tinggi daripada laki-laki (b = 1.87 ; CI = 95 % 0.97 hingga 2.78 ; p = 0.001)
- 2) Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan secara statistik signifikan dari paparan media negatif yang sering terpapar terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Anak jalanan yang terpapar oleh media negatif rata-rata memiliki skor perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual 0.44 point lebih tinggi daripada jarang terpapar media negatif (b = 0.44 ; CI = 95 % 0.24 hingga 0.64 ; p = 0.001)

3) Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan secara statistik signifikan dari peran teman sebaya yang kuat terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Anak jalanan yang memiliki hubungan yang kuat dengan peran teman sebaya rata-rata memiliki skor perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual 0.10 poin lebih tinggi daripada peran teman sebaya yang tidak kuat (b = 0.10 ; CI 95 % 0.01 hingga 0.19 ; p = 0.036)

4) Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan secara statistik signifikan dari kedekatan keluarga yang dekat terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Anak jalanan yang memiliki kedekatan keluarga yang dekat rata-rata memiliki skor perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual -0.29 poin lebih tinggi daripada kedekatan keluarga yang tidak dekat (b = -0.29 ; CI 95 % -0.42 hingga -0.16 ; p = 0.000).

5) Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan secara statistik signifikan dari pengetahuan Penyakit Menular Seksual yang tinggi terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Anak jalanan yang memiliki pengetahuan Penyakit Menular Seksual yang tinggi dengan rata-rata memiliki skor perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual -0.17 poin lebih tinggi daripada pengetahuan Penyakit Menular Seksual yang rendah (b = -0.17 ;

CI = 95 % -0.29 hingga -0.05 ;
p = 0.000).

Adjusted R² = 92.8 % mengandung arti bahwa dengan model regresi linier ganda, variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, kedekatan keluarga, pengetahuan Penyakit Menular Seksual secara bersamaan dan additive mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual sebesar 92.8 %.

Pembahasan

1. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Berisiko Penyakit Menular Seksual pada Anak Jalanan

Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual terbukti, ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0.000 yang lebih kecil 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 1,87.

Manusia tidak dilengkapi dengan perilaku yang dibawa sejak lahir. Pengaruh yang natural dan ekstrinsik dari aksi yang dapat dihidupkan sebagai determinan pada pola pemikiran dan reaksi emosi. Faktor personal karakter meliputi bagian biologi dari organisme. Struktur fisik dan sensori dan sistem neural berpengaruh terhadap perilaku. Orang menimbulkan reaksi perbedaan dari

lingkungan sosial oleh karakteristik fisik misalnya seks atau jenis kelamin yang dapat mempengaruhi potensialitas perilaku (Bandura, 1989).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Perbedaan jenis kelamin dapat memainkan peran pada kemudahan peran respon biologi pada tindakan dan kerentanan biologi yang dapat menunjukkan pengurangan pada perubahan tingkah laku misalnya pada pengukuran pencegahan atau tindakan utama dalam risiko yang lebih besar (Allender dkk, 2010 ; WHO, 2012 ; Valente dkk, 2013).

2. Pengaruh Pajanan Media terhadap Perilaku Berisiko Penyakit Menular Seksual pada Anak Jalanan

Pajanan media berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,44.

Perilaku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik antara peristiwa eksternal. Adanya pajanan yang terus menerus, peniruan media massa memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku (Bandura, 1989).

Pajanan media dengan perilaku merupakan kecenderungan-

kecenderungan untuk bertindak cara positif atau negatif terhadap suatu objek sedangkan pendekatan informasi-integrasi dalam media merupakan salah satu model yang sangat dikenal pada perilaku dan perubahan perilaku. Jumlah risiko dihubungkan dengan penggunaan media berefek negatif pada kesehatan terutama perilaku mereka (Mar dkk, 2009 ; Carrol dan Kirkpatrick, 2011). Rice dkk (2010) melaporkan bahwa penggunaan internet dan media lainnya secara positif berpengaruh pada perubahan perilaku seks pada anak jalanan

3. Pengaruh Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Berisiko Penyakit Menular Seksual

Peran teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,036 yang lebih kecil 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,102.

Bandura (1989) menyatakan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh keteraturan konsekuensi respon. Konsekuensi respon itu mempengaruhi perilaku terutama melalui nilai informatif dan insentifnya. Manusia memiliki kemampuan untuk mengatur perilakunya sendiri (*self regulatory motivator*). Teman dan model simbolik memainkan peranan yang

lebih penting dalam pembentukan sikap dan perilaku

Hubungan sosial di jalan memainkan peran penting untuk anak jalanan. Konflik atau perbedaan nilai yang dianut anak jalanan dengan keluarga memaksa mereka untuk lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah pada kelompoknya, dengan demikian peran teman sebaya pada anak jalanan sangat berarti dalam menjalin informasi mengenai perilaku berisiko penyakit menular seksual dan segala problematika seksual di kalangan anak jalanan (Benitez, 2011). Pengaruh kelompok atau teman sebaya pada individu meningkatkan perilaku berisiko (Santrock, 2005 ; Jaccard dkk, 2005; Kim dan Free, 2008).

4. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual pada Anak Jalanan

Pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,007 yang lebih kecil 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar - 0,17.

Bandura (1989) menyatakan bahwa orang berbeda-beda dalam kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan dari konsekuensi respon.

Anak jalanan berisiko terkena berbagai penyakit, yang mencakup Penyakit Menular Seksual. Kurangnya pengetahuan tentang

pencegahan penyakit menular seksual dan kekurangan akses untuk pelayanan kesehatan tentang kemungkinan peningkatan kerentanan. Pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi penting diberikan kepada siapapun termasuk anak jalanan (Kayembe dkk, 2008 ; Mudingayi dkk, 2011, Mandalazi dkk, 2013)

5. Pengaruh Kedekatan Keluarga terhadap Perilaku Berisiko Penyakit menular Seksual pada Anak Jalanan

Kedekatan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 yang lebih kecil 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,29.

Bandura (1989) menyatakan bahwa penyebab reciprocal merupakan interaksi antara manusia dan lingkungan. dalam mengontrol perilaku. Orang tua atau role model lainnya meskipun kurang berperan penting dalam pembelajaran sosial akan tetapi orang perlu melampaui struktur pengetahuannya untuk mengembangkan perilakunya.

Sangat penting bagi orang tua membicarakan mengenai seksualitas dan perilaku berisiko pada anaknya. Lingkungan keluarga yang harmonis dan lingkungan peer positif berhubungan dalam menurunkan tingkat risiko perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Adanya

komunikasi dengan keluarga atau orang tua memberikan efek kesehatan yang positif (Strehl, 2010 ; Kincaid dkk, 2011 ; WHO, 2012).

Adanya pengawasan orang tua dapat menurunkan perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Perbedaan anak jalanan yang mempunyai ke dua orang tua dengan yang tidak punya orang tua secara signifikan hidup lebih mudah tetapi bagi mereka yang tidak mempunyai orang tua lebih berisiko terkena Penyakit Menular Seksual (Slesnick dkk, 2006 ; Milburn dkk, 2012).

6. Pengaruh Jenis Kelamin, Pajanan Media, Peran Teman Sebaya, Kedekatan Keluarga, Pengetahuan Penyakit menular Seksual Terhadap Perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual pada Anak Jalanan

Hasil penelitian variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat nilai *adjusted* $R^2 = 92.8 \%$ sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen yaitu variabel jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, kedekatan keluarga, pengetahuan Penyakit Menular Seksual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual.

Teori pembelajaran sosial ini merupakan hubungan saling menyebabkan antara tiga faktor, yaitu perilaku (B), faktor kognitif dan

personal (P), dan pengaruh lingkungan (E), yang masing-masing beroperasi secara mandiri sebagai faktor penentu bagi faktor-faktor lainnya. Pengaruh-pengaruh tersebut bervariasi dalam kekuatannya dan tidak terjadi secara bebarengan (Bandura, 1989).

Penyebab reciprocal melalui pengaruh personal dalam penelitian ini jenis kelamin, pengetahuan (*knowledge*) dan pengaruh lingkungan (*access in community*) yang diwakili oleh kedekatan keluarga, peran teman sebaya serta pajanan media (*influence on others*) menimbulkan reaksi pemrosesan kognitif (*reinforcement*) dan perilaku orang lain menjadi stimulus bagi respon (*outcome expectation*) yang cocok untuk berperilaku.

Kesimpulan

Ada pengaruh jenis kelamin, pajanan media, peran teman sebaya, pengetahuan Penyakit Menular Seksual, kedekatan keluarga, terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual pada anak jalanan.

Terkait dengan penelitian ini ada hal lain yang menarik untuk diteliti yaitu tentang norma-norma sosial yang diterapkan oleh anak jalanan, nilai dan persepsi anak jalanan terhadap perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual, pola asuh keluarga, serta peran fasilitas kesehatan dan instansi terkait dalam upaya mengurangi perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual.

Untuk mengurangi perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual perlu dilakukan kerjasama antar pihak terkait yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, keluarga dan anak jalanan untuk mengurangi perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual. Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi baik langsung maupun tidak langsung tentang pengetahuan Penyakit Menular Seksual, perilaku berisiko Penyakit Menular Seksual serta memaksimalkan pemanfaatan rumah singgah yang telah ada sehingga diharapkan anak jalanan tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif.

Daftar Pustaka

- Allender dkk. 2010. *Community Health Nursing : Promoting and Protecting The Public's Health*. Philadelphia : Lippincott Williams and Wilkins
- Bandura. A. 1989. *Social Cognitive Theory*. Greenwich : JAI Press
- Benitez. 2011. *State of The World's Street Children : Research*. UK : Consortium For Street Children
- BKKBN. 2005. *Isu Gender dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : BKKBN
- Carroll, JA dan Kirkpatrick RL, 2011. *Impact os Social Media an Adolescent Behavioral Health*. Oaklana, CA : Adolescent Health Collaborative
- Chettiar, J. dkk, 2010. *Survival Sex Work Involvement Among Street-Involved Youth Who Use Drugs In*

- A Canadian Setting. *Journal of public health (Oxford, England)*, Vol 32(3), pp.322–7.
- Dinsos. 2005. *Modul Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pelayanan dan rehabilitasi Sosial, Depsos RI
- Jaccard dkk, 2005. *Peer Influences on Risk Behavior : An Analysis of the Effects of a Close Friend*. America : American Psychological Association
- Kayembe dkk. 2008. Knowledge of HIV, Sexual Behavior And Correlates Of Risky Sex Among Street Children In Kinshasa, Democratic Republic Of Congo. *East African Journal of Public Health*. Vol. 05
- Kim, C,R., dan Free, C. (2008). Recent Evaluations of the Peer Led Approach in Adolescent Sexual Health Education : A Systemic review Perspective on Sexual and reproductive Health. *J Reproductive Health*. Vol 40 (3). 144-151
- Kincaid dkk. 2012. A Review of Parenting and Adolescent Sexual Behavior : The Moderating Role of Gender. *The Journal of Clinical Psychology Review*. 177-188. 32
- Mandalazi dkk, 2013. Street Children's Vulnerability to HIV and Sexually Transmitted Infection in Malawian Cities. *Malawi Medical Journal*, Malawi., Vol 25 (1)
- Mar dkk, 2009. Exposure to Media and Theory of Mind Development in Preschoolers. *Cognitive Development*. 10. 1016
- Milburn, N.G. dkk, 2013. A Family Intervention to Reduce Sexual Risk Behavior, Substance Use, and Delinquency Among Newly Homeless Youth. *J. Adolesc Health : NIH Public Access.* , 50(4), pp.358–364.
- Mudingayi dkk. 2011. HIV Knowledge and Sexual Risk Behavior Among Street Adolescents In Rehabilitation Centres in Kinshasa; DRC : Gender Differences. *Pan African Medical Journal*. Vol 10
- Oino, P. dan Auya, S., 2013. The Role of Networks of Relations among Street Children in Kenya : Evidence from Eldoret Municipality, *International Journal of Science and Research*, Vol 2(6).
- Rice dkk, 2010. Internet Use, Social Networking And Homeless Adolescents HIV/AIDS Risk. *J Adolesc Health*
- Santrock. 2005. *Adolescent*. Tenth edition. New York : The Mc Graw Hill. Co.Inc
- Slesnick dkk. 2006. Homeless Adolescent Parents : HIV Risk, Family Structure and Individual Problem Behaviors. *J. Adolesc Health* 39 (5) : 774-777.
- Strehl. 2011. *The Agenda for Children Services : A Policy Handbook*. Australia : The Stationery Office Dublin
- Thomas, J.2003. *A Guide To Research Ethics*. USA : Dodd Papers
- Tedesse, N. 2013. *High Prevalence of HIV/AIDS Risky Sexual Behaviors Among Street Youth In Gondar Town : A Community Based Cross*

- Sectional Study*. Ethiopia : BMC Research
- UNESCO. 2003. *UNESCO's Gender Mainstreaming Implementation Framework*. New York :UNESCO
- Valente dkk, 2013. Gender Differences in Sexual Risk and sexually Transmitted Infections Correlate With Gender Differences in Social Networks Among San Francisco Homeless Youth. *Journal of Adolescent Health*. Vol 53 pp 486-491
- WHO. 2004. *HIV Status Disclosure to Sexual partners : Rates, Barries, and Outcomes for Women*. Switzerland : WHO
- WHO. 2012. *HIV/AIDS Prevention and Care Among Especially Vulnerable Young People A Framework For Action*. Switzerland : WHO
- Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta : STIM YKPN